KONTRIBUSI FORUM SILATURRAHMI ANAK ISLAM (FORSAIS) YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SAIFUL AMRI
0141 0775

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Amri

NIM : 0141 0775

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya) adalah asli hasi karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Yogyakarta, 7 Juni 2007

Yang menyatakan



Saiful Amri

0141 0775

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Usman, SS, M.Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Saiful Amri

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seluruhnya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Saiful Amri

NIM : 0141 0775

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KONTRIBUSI FORUM SILATURRAHMI ANAK ISLAM (FORSAIS) YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juli 2007

Pembimbing,

Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP: 150 253 886

Drs. Usman, SS, M.Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Saiful Amri

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saiful Amri

NIM : 0141 0775

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KONTRIBUSI FORUM SILATURRAHMI ANAK ISLAM (FORSAIS) YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 September 2007

Konsultan,

Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP: 150 253 886

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/154 /2007

Skripsi dengan judul : **KONTRIBUSI FORUM SILATURRAHMI ANAK ISLAM (FORSAIS) YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SAIFUL AMRI
NIM : 01410775

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 2 Agustus 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 150253886

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Yogyakarta, 24 OCT 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Bukankah Kami Telah Melapangkan untukkmu dadamu?
Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
Yang memberatkan punggungmu,
dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu,
karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Al Insyirah: 1-8)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] DEPAG RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal 1073

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATERKU TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SAIFUL AMRI. Kontribusi Forum Silaturrahmi Anak Islam (FORSAIS) Yogyakarta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep Pendidikan Agama Islam Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta dan kontribusinya untuk anak usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif pengembangan konsep dan pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan meneliti secara seksama sepak terjang sebuah organisasi yang *concern* terhadap anak yaitu Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan terlibat (observasi), wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dari makna itulah ditarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep Pendidikan Agama Islam yang dimaksud Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta adalah pendidikan sepanjang hayat mengenai kehidupan, Islam bukan hanya ibadah ritual saja, karena Islam sendiri menjadi *the way of life* (ideologi atau cara menjalani kehidupan). Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dengan cara atau metode apapun yang penting membawa manusia kepada ma'rifatullah (tahu akan Allah) sesuai maqom masing-masing, sehingga ada semacam proses menjadi *(to be)* yaitu menuju insan kamil (insan yang beriman, berislam, dan berihsan) dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (2) Kontribusi yang diberikan dari usaha Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Foum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta untuk usia Sekolah Dasar yaitu menyangkut aspek kepercayaan terhadap agama (aqidah), pengetahuan keagamaan (ilmu), pengamalan keagamaan (amal), pemberian pengalaman keagamaan (stimulasi rasa beragama), dan efek bagi masyarakat luas. Selain itu dari program kerja organisasi tersebut memberikan beberapa sumbangsih yang penting yaitu: meliputi sumbangan konsep, strategi dan metode Pendidikan Agama Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam, pencetak kader-kader Islam yang mempunyai *skill* dibidang usaha (bisnis) maupun pendidikan yaitu penyiapan pendidik yang spesialis anak yang profesional, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien untuk anak usia Sekolah Dasar baik yang berada di lembaga non formal (TPA) maupun di sekolah formal (SD).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لااله الا الله و اشهد ان محمدا عبده و رسوله اللهم صلى على محمد و على ال محمد، ام بعد.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai cahaya seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kontribusi Forum Silaturrahmi Anak Islam (FORSAIS) Yogyakarta untuk anak usia Sekolah Dasar. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Bapak-Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Presiden dan keluarga besar FORSAIS Yogyakarta, anggota dan GT GROUP-nya.
6. Keluarga besar TKA-TPA SHIROTHUL JANNAH Papringan Yogyakarta.
7. Ibu Bapak dan adik-adikku, semoga Allah SWT selalu bersama kalian.
8. Keluarga besar Bani Syalim, terutama Pakde dan Bude Syamsudin sekeluarga yang membersamai hari-hariku di Yogyakarta.
9. Semua Pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT dan mendapat limpahan Ridlo dan Rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Juni 2007

Penyusun

Saiful Amri

0141 0775

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Kajian Pustaka 4
E. Metode Penelitian 24
F. Sistematika Pembahasan 29

BAB II : GAMBARAN UMUM FORUM SILATURRAHMI ANAK ISLAM (FORSAIS) YOGYAKARTA 30
A. Letak Geografis 30
B. Sejarah Singkat Berdirinya 30
C. Visi dan Misi FORSAIS Yogyakarta 34
D. Struktur Organisasi dan Program Kerja FORSAIS 35
E. Keadaan Pengurus dan Anggota 41
F. Sarana dan Prasarana 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FORUM SILATURRAHMI ANAK ISLAM (FORSAIS) YOGYAKARTA 44
A. Dasar dan Tujuan Pendidikan 44
B. Kurikulum Pendidikan 45
C. Peserta Didik 46
D. Guru Pendidikan Agama Islam 47
E. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 48
F. Pelaksanaan Pendidikan 49
G. Hasil Pendidikan Agama Islam Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta Terhadap Peserta Didik 72
1. Aqidah Peserta Didik 72
2. Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik 77
3. Pengalaman Agama Islam Peserta Didik 77
4. Pengalaman Agama Islam Peserta Didik 82
H. Hasil Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta Bagi Masyarakat Sekitar 87

BAB IV : PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran-Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : AD / ART FORSAIS Yogyakarta

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian

Lampiran V : Sertifikat PPL II

Lapiran VI : Sertifikat KKN

Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun ini terdapat kecenderungan baru di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan keluarga-keluarga muslim untuk sedini mungkin memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan yang berciri khas Islam. Perkembangan ini sangat menarik, selain memacu lembaga pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya, juga mendapat simpatik dari sebagian kalangan aktivis muda yang cinta pada dunia anak untuk menggagas Pendidikan Agama Islam yang lebih kreatif dan lebih segar. Sehingga akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan di negeri ini.

Oleh karena itu pendidikan usia Sekolah Dasar selayaknya mendapat perhatian yang besar, bukan saja dari pemerintah namun juga masyarakat, aktivis dan akademisi. Pendidikan usia ini merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Mengingat pendidikan tidak bisa serta merta dilaksanakan secara mendadak ketika anak sudah besar. Justru ketika masih kecil itulah pendidikan perlu direncanakan sebaik mungkin sebagai dasar pembentukan karakter. Pembiasaan, penanaman nilai, pengembangan kreatifitas, serta aspek-aspek lain yang mendasar terjadi ketika anak masih kecil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan dasar yang berciri khusus "Islam" terus saja dikembangkan metode dan strateginya. Meskipun telah banyak teori-teori pendidikan dikemukakan baik dari ulama klasik maupun cendekiawan muslim kontemporer namun sepantasnya para orang tua pandai memilih pendidikan alternatif yang kreatif dan cerdas. Teori-teori tersebut membutuhkan modifikasi dan inovasi agar sesuai dengan konteks kekinian. Cara pandang baru mengatakan bahwa gunakan dunia nyata sebagai ruang kelas dan tindaki.[1] Ini menginspirasi bahwa pendidikan bisa dimaknai bukan hanya dalam kelas (sekolah formal), namun bisa juga dilembaga lain (non sekolah) yang juga mendukung Pendidikan Agama Islam bahkan menggunakan kehidupan nyata sebagai sekolah. Mulyasa mengatakan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, termasuk juga pendidikan keluarga.[2]

Forum Silaturrahmi Anak Islam (FORSAIS Yogyakarta) adalah lembaga sosial religius yang merupakan gabungan dari pendidik dan pemerhati anak dari berbagai lembaga pendidikan baik dari sekolah resmi maupun dari Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang *concern* terhadap pendidikan "anak Islam". Ada dua hal

---

[1] Gordon Dryden dan Jeannette Voss, *Revolusi Belajar (Bagian I, Keajaiban Pikiran)*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal 27

[2] Mulyasa, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Rosda, 2006), hal 148

mendasar yang menarik dari forum ini yakni pertama, di Yogyakarta apalagi di kota lain, belum banyak organisasi mahasiswa yang terjun kedalam dunia pendidikan anak. Kedua, forum ini berusaha membidik sisi lain Pendidikan Agama Islam yang telah diselenggarakan oleh lembaga-lembaga formal (sekolah yang tidak berbasis keagamaan misalnya SDN, SMPN, SMAN) selama ini, *nota bene* mempunyai durasi pendidikan yang terbatas hanya satu atau dua jam saja, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan strategi pendidikan yang hanya relatif pas-pasan, pelajaran Agama Islam yang hanya dinomor berapakan dibanding Matematika, Bahasa Inggris dan ilmu yang lain, penerapan atau pengamalan Pendidikan Agama Islam yang belum komprehensip yaitu baru terukur melalui tes atau ujian yang disimbolkan dengan angka, kurangnya penanaman kreativitas yang berakar dari ajaran Agama (internalisasi ajaran dan inovasi pembelajaran agama). Meski di beberapa sekolah di Yogyakarta telah memulai memikirkan masalah itu misalnya munculnya sekolah-sekolah umum yang berbasis Agama Islam (TKIT, SDIT, SMPIT), sekolah-sekolah Ma'arif dan Muhammadiyah, serta sekolah yang memang sudah berbasis agama dalam naungan Departemen Agama misalnya MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA/MAK (Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Khusus Keagamaan). Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh FORSAIS Yogyakarta adalah Pendidikan Agama Islam di Masyarakat yang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah atau Pendidikan Agama Islam yang dimaknai secara lebih luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kontribusi Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta (FORSAIS) dalam Pendidikan Agama Islam untuk anak usia Sekolah Dasar (SD).

B. Rumusan Masalah

Apa Kontribusi FORSAIS Yogyakarta dalam Pendidikan Agama Islam untuk usia sekolah dasar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kontribusi FORSAIS Yogyakarta dalam Pendidikan Agama Islam untuk anak usia Sekolah Dasar.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini dapat memberi masukan untuk pengembangan konsep Pendidikan Agama Islam untuk anak usia Sekolah Dasar bagi FORSAIS Yogyakarta dan organisasi lain yang *concern* terhadap "pendidikan anak Islam".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dua bagian pokok, yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori.[3] Sepengetahuan penulis belum ada

[3] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal 9

skripsi ataupun karya lain yang secara spesifik mengkaji masalah ini. Ada beberapa tulisan yang berhubungan dengan masalah kontribusi dalam Pendidikan Agama Islam antara lain:

Skripsi saudari Uswatun Hasanah mahasiswi jurusan KI (2001) yang berjudul *Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Modernisasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Indonesia Tahun 1912-1942.* Skripsi ini membahas usaha organisasi Islam yakni Muhammadiyah dalam melakukan trobosan-trobosannya dalam sistem Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Indonesia. Usaha Muhammadiyah tersebut adalah mengkombinasikan sistem Pendidikan Agama Islam tradisional denagn sistem pendidikan yang dimiliki oleh Belanda sehingga lahirlah sekolah-sekolah Muhammadiyah yang selain ada materi-materi umum juga sekaligus ada materi Agama Islam dan kemuhammadiyahan.

Skripsi saudara Ahmad Aziz Safarudin (2001) mahasiswa PAI yang berjudul *Kontribusi Mahasiswa IAIN Dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta.* Skripsi ini meneliti peranan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Plumbon Bantul. Adapun bidikan pendidikan disisini lebih kepada masyarakat umum bukan anak-anak. Pendidikan yang diselenggarakan berupa kegiatan-kegiatan dakwah Islam.

Skripsi saudara Muhammad Fatkhuri (1999) mahasiswa PAI yang berjudul *Kontribusi HA Mukti Ali Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam.* Skripsi ini lebih membahas tentang peranan seorang tokoh yang mempunyai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ide pembaruan pesantren, peningkatan mutu madrasah dan perwakafan untuk Pendidikan Islam.

Dari uraian tersebut memperlihatkan bahwa belum ada karya yang membahas tentang "Kontribusi Forum Silaturrahmi Anak Islam (FORSAIS) Yogyakarta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar."

Adapun landasan teori dari penulisan ini merupakan hasil penelitian dari FORSAIS Yogyakarta sehingga diharapkan adanya pola yang hubungan persoalan yang lebih terarah dan berkesinambungan antara bab satu dengan bab-bab yang lain. Setidaknya menghindari pemikiran orang lain yang belum tentu sesuai dengan bahasan dan kajian penelitian ini. Landasan teori skripai ini meliputi konsep umum Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta, landasan pemikiran Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta, kemudian format Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta.

1. Konsep Umum Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan tentang Pendidikan Agama Islam maka sepantasnya perlu membicarakan dan mengetahui tentang Agama dan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi kesalahan dalam memaknai hakikat beragama. Menurut Bambang C Irawan[4] Agama bukan sekedar tindakan ritual saja seperti puasa, sholat, haji dan sebagainya. Agama lebih dari itu, yakni keseluruhan sikap dan perbuatan yang dilakukan demi memperoleh ridlo Allah SWT dengan panduan ajaran Muhammad SAW. Agama meliputi keseluruhan tingkah

[4] Pendiri sekaligus Menteri Luar Negeri Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta.

laku yang membentuk keutuhan manusia yang berbudi mulia atas dasar kepercayaan terhadap Allah SWT. Agama merupakan jalan hidup (*way of life*) dan jalan menempuh kebahagiaan (*subulas salam*) baik dunia maupun akhirat.[5] Ini menyiratkan bahwa segala cara hidup harus disandarkan pada nilai-nilai universal Islam baik dalam bertingkah laku, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

Jika demikian maka Pendidikan Agama Islam bisa berwujud sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga tertentu dalam rangka mendidik dan menanamkan nilai-nilai universal Agama Islam dengan strategi dan metode tertentu. Oleh karenanya konsep Pendidikan Agama Islam akan muncul sebagai konsekuensi logis dari pemikiran tentang Agama itu sendiri. Pendidikan Agama Islam tentunya bukan hanya terbatas pada pengajaran ritus-ritus dan segi-segi formalistiknya saja. Pendidikan Agama Islam sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik dan mencakup seluruh sistem kehidupan yang berpijak pada landasan Al Quran dan Sunnah.[6] Ini berarti dalam Pendidikan Agama Islam boleh mengajarkan apa saja (ritual ibadah, seni, bisnis, teknologi, budaya, filsafat dan sebagainya) dan boleh menggunakan metode apa saja (perlombaan, tanya jawab, diskusi, ceramah, cerita, bernyanyi, outbond dan sebagainya)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Wawancara dengan Bambang C Irawan, Ahad 5 Maret 2006 di Sekretariat FORSAIS Yogyakarta.

[6] AD/ART FORSAIS Yogyakarta 2006, BAB II, Asas, Landasan, Gerak dan Tujuan Organisasi, hal 1

asalkan masih masuk dalam frame " Islam". Jadi yang tak kalah penting adalah bagaimana mengislamkan pelaku bukan hanya materialnya saja.

Pendidikan adalah gerak aktif untuk membaca (*iqro'*) ayat-ayat-Nya baik yang *qouliah* maupun yang *kauniah* yakni teks dan fenomena alam serta alam semesta. "Semua yang ada di langit dan bumi ini adalah petanda yang harus dibaca, jika menginginkan alam tunduk padamu, pahamilah isyarat-isyarat dan gerak yang ada disekelilingmu, niscaya kau akan mengetahui apa yang tidak bisa dipahami oleh orang biasa".[7] Membaca sendiri menurut Muhammad Amal dibagi atas tiga hal pokok yakni membaca tulisan, membaca angka dan membaca simbol. Sedangkan kemampuan dasar yang seharusnya diperoleh dari pendidikan agar *surfive* dalam kehidupan adalah kemampuan membaca, berhitung, menulis, keterampilan (*skill)*, dan akhlak mulia.[8] Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Dalam prosesnya pendidikan akan berada dan berkembang bersama bersama dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya merupakan proses yang satu. Hidup adalah suatu perjalanan dan dari perjalanan itulah manusia belajar, karena manusia adalah "pengelana abadi". Maka dalam proses belajar yang bermakna akan mencakup empat hal yakni *learning to know* (bagaimana belajar untuk tahu), *learning to do* (bagaimana belajar untuk

[7] Dokumen KMM (Kajian Menggapai Makrifat) FORSAIS Yogyakarta 2006

[8] Wawancara dengan Muhammad Amal, ketua FORSAIS 2005, Selasa 14 Maret 2006 di Wisma Kamas Gowok.

mengamalkan), *learning to life together* (bagaimana belajar untuk hidup bersama), dan *learning to be* (bagaimana belajar untuk menjadi).

Maka pendidikan adalah proses sepanjang hidup *(long life education)* dari kandungan ibu sampai liang lahat, yang terpenting adalah bagaimana pengamalan dan penghayatan seseorang dalam beragama Islam. Nilai kesempurnaan manusia tergantung seberapa kualitas ia beramal (*ahsanu 'amala).* Pendidikan adalah proses yang berlangsung terus menerus menuju kesempurnaan sehingga ia mengetahui identitas dirinya. Identitas seseorang bukanlah barang jadi tapi dalam proses menjadi (*to be)*. Proses ini akan berlangsung dari tangga ma'rifat satu ke tangga ma'rifat yang lain sesuai maqom masing-masing.[9] Dalam proses transfer ilmu *(knowledge)* dan transfer nilai *(value)* anatara pendidikan dan peserta didik pada dasarnya saling mempengaruhi. Sebenarnya tidak ada yang benar-benar menjadi pendidik ataupun peserta didik. Kedua peran tersebut akan bergantian sesuai konteks hidup perjalanan manusia. Namun kiblat pendidikan adalah Muhammad SAW. Karena bisa dikatakan manusia berilmu apabila ilmu tersebut semakin menjadikan kita lebih dekat kepada-Nya dan Muhammad adalah *uswah*nya.

Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pengertian konkretnya yaitu pendidikan yang membidik sisi intelektual, emosional dan spiritual manusia dalam ranah psikomotor, afektif dan kognitif guna menuju *insan kamil*. "Insan kamil" adalah manusia yang beriman, berislam dan berihsan. Pendidikan Agama Islam adalah sarana untuk mencapai

[9] Dokumen KMM (*Kajian Menggapai Ma'rifat*) FORSAIS 2006

tujuan tersebut. Tujuan hidup manusia pun untuk mencapai kesempurnaan jiwa, karena fisik hanyalah sarana saja. Termasuk juga untuk pendidikan dasar, anak-anak dibimbing untuk menuju kesana.

Pendidikan masa anak-anak menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan rasa beragama. Namun dalam pendidikan Agama Islam untuk mereka hendaknya dipilih penjelasan yang sederhana dan metode yang tepat. Anak-anak belum bisa mencerna konsep-konsep abstrak, anak-anak lebih suka sesuatu yang riil. Pengalaman nyata beragama dan teladan sangat dibutuhkan oleh anak. Dari itu dalam mengkonsep Pendidikan Agama Islam untuk usia Sekolah Dasar FORSAIS Yogyakarta memilih suatu pendidikan yang sederhana sesuai tingkat pemahaman anak *(simple but so deep).*[10]

2. Landasan Pemikiran

   a. Landasan ontologis

      Landasan ontologis merupakan landasan yang mendasari segala macam pengetahuan dan segala gerak FORSAIS Yogyakarta meng-ada. Kutub dari ontologi sendiri adalah pengalaman konkret *("eksperience is the best teacher")*.[11] Karena titik pangkal ontologi berada pada posisi nol (mendahului segala yang meng-ada dan berpikir), maka antara ontologi dan theologi tidak bisa dipisahkan secara nyata. Bahkan semua pemikiran bersumber pada idea sentral yang selalu kembali dan mewarnai seluruh pemikirannya. Menurut

[10] Doukumen KMM (Kajian Menngapai Ma'rifat) FORSAIS Yogyakarta 2006

[11] Dokumen *"One Stop Adventure Program"*, semacam pendidikan luar kelas (menggunakan alam) atau semacam *outbond* untuk anak

Ustadz Muhammad Nur Willa Setiaji bahwa setiap aktivitas yang berpikir selalu bertolak dari pengakuan bahwa segala sesuatu berawal dan berakhir dari Allah SWT. Dasar dari gerak FORSAIS Yogyakarta adalah Yang Ilahi atau melebihi yang materi. Sehingga tujuan dari adanya FORSAIS Yogyakarta pun bukan hanya sekedar kepentingan kesuksesan dunia tapi lebih ke *fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah* (sukses dunia akhirat). Landasan tauhid akan menjadikan tubuh FORSAIS Yogyakarta kuat, semua berusaha untuk ikhlas. Merasa bahwa kita dibawah pengawasan-Nya.[12] Dengan begitu maka cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pun harus *ma'ruf* dan *ihsan* alias tidak menghalalkan segala cara.

FORSAIS Yogyakarta adalah salah satu jalan dari banyak jalan -*subulas salam*- lahan perjuangan / *jihad fisabilillah*, sehingga dalam menjalankan kinerja organisasi harus ada kesesuaian dengan perintah - perintah-Nya. Tentunya telah disadari sebelumnya bahwa dalam menjalankan organisasi ini akan ada pengorbanan baik harta, tenaga, pikiran, waktu bahkan jiwa untuk menegakkan Agama Allah. Seperti dalam surat At Taubah ayat 20 yang berbunyi:

الذين امنوا وهاجروا وجاهدوا في سبيل الله باموالهم وانفسهم اعظم دردجة عند الله واولئك هم الفائزون (التوبة :20)

artinya:

[12] Wawancara dengan Ustadz M Nur Willa Setiaji Konsultan Departemen Keuangan FORSAIS Yogyakarta, Kamis 30 Maret 2006 di Wisma Kamas

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, mempunyai derajat tertinggi disisi Allah. Mereka itulah orang yang selalu mendapat kemenangan."[13]

Perjuangan di FORSAIS Yogyakarta dimaknai dengan semacam jual beli dengan Allah. Itu artinya manusia tak akan rugi ketika berjual beli dengan Tuhannya. Semisal dalam MKC *(Muslim Kids Competition)* dikatakan: "Sesungguhnya kemarin, saat ini dan esok kita sedang mengadakan jual beli bukan kepada manusia tapi kepada Allah. Inilah jual beli yang tiada kerugian karena Jannah-Nya adalah jaminannya. Jual beli yang terkadang kita lakukan dikala dalam kesempitan bukan ketika dalam kelapangan. Sungguh janji Allah pasti benar dan nyata"[14]. Ini senada dengan surat At Taubah ayat 111 yang berbunyi:

ان الله اشترى من المؤمنين انفسهم واموالهم بان لهم الجنة يقاتلون في سبيل الله فيقتلون ويقتلون وعدا عليه حقا في التورة والانجيل والقران ومن اوفى بعهده من الله فاستبشروا ببيعكم الذي بايعتم به وذلك هوالفوز العظيم (التوبة:111)

artinya:

"Sesungguhnya Allah telah membeli jiwa dan harta orang mukmin dengan surga bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah; baik membunuh atau terbunuh, janji Allah sudah pasti; ini ketetapan Allah dalam Taurat, injil dan Al Quran. Tak ada yang lebih setia menepati

---

[13] Zaini Dahlan dan Azharuddin Sahil, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal 333

[14] Dokumen MKC *(Muslim Kids Competition)* FORSAIS Yogyakarta

janji daripada Allah. Maka, bergembiralah dengan janji yang telah kamu buat. Itulah suatu kemenangan yang sungguh besar."[15]

Bahkan ada konvensi organisasi bahwa setiap Senin dan Kamis melaksanakan puasa bersama demi ridlo-Nya untuk organisasi dan setiap malam melaksanakan tahajud dengan cara metode *tahajjud call* sebagai ajang saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran. Karena yang menentukan segala sesuatu – keberhasilan- pada dasarnya hanyalah Dia. Sedangkan manusia hanyalah melakukan usaha sesuai apa yang ia mampu dan ia apakah termasuk orang beruntung di dunia dan akhirat adalah terserah Dia. Konsep utamanya adalah iman (tauhid), Islam (ibadah dan muamalah) dan ihsan (insan kamil).

b. Landasan Epistemologis

Landasan epistemologis disini adalah bagaimana cara FORSAIS Yogyakarta meng-ada atau bahasan mengenai pengetahuan dari ahasi aktivitas esensial manusia (anggota FORSAIS Yogyakarta). Ini menjadi penting karena ia merupakan keharusan yang mengawali perbuatan atau tindakan. Perbuatan atau tindakan tak akan dapat terwujud tanpa didahului pengtahuan.

Sumber pengetahuan yang pertama dan utama yang dijadikan landasan berpikir menurut Afif Fuadi[16] adalah Al Quran dan Sunnah. Namun perlu diketahui, meski Al Quran dan Sunnah sudah memuat

[15] Zaini Dahlan dan Azharudin Sahil, *Quran Karim*, hal 357

[16] Wawancara tanggal 1 April 2006 kepada ketua FORSAIS Yogyakarta di Masjid Al Qomar Gowok

nilai-nilai kebenaran yang universal namun tidak berarti telah mencakup persoalan teknis operasional keorganisasian dan pendidikan. Maka dari itu pengalaman (empiris) ditempatkan sebagai pengetahuan ketiga. Pengalaman adalah guru terbaik. Selama ini pengalaman dianggap sebagai pengetahuan penting dalam menjalankan keorganisasian dan pendidikan. Tanpa melakukan maka kita takkan pernah tahu. Masa lalu adalah sebuah pengalaman. Kita harus belajar darinya. Meski menggunakan teori manajemen seperti teori POAC *(planning, Organizing, Actuating* dan *Controling)* namun pengalaman sebenarnya adalah dari hasil pengalaman dari mengamalkan sebuah nilai atau ilmu. Meski kita meyakini bahwa kebenaran absolut tetaplah kebenaran wahyu. Karena nilai kebenaran absolut merupakan supremasi terhadap kebenaran relatif (pengalaman manusia). Contohnya ketika menjalankan organisasi setiap orang mempunyai pengalaman sendiri-sendiri. Suatu hal bisa jadi disikapi berbeda oleh setiap orang. Kata ustadz Willa bahwa sebenarnya tak ada masalah, yang ada hanyalah bagaimana seseorang itu menyikapi masalah yang muncul.[17].

c. Landasan Aksiologi

Landasan aksiologi adalah landasan yang membahas tentang masalah nilai (baik-buruk, benar-salah). Aksiologi sendiri adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat nilai pada umumnya ditinjau

[17] Wawancara tanggal 1 April 2006 kepada Ustadz M Nur Willa Setiaji, konsultan Departemen Keuangan FORSAIS Yogyakarta, di Masjid Al Qomar Gowok.

dari sudut filsafat.[18] Ilmu sendiri dikatakan benar-benar sejatinya ilmu jika ilmu tersebut membawa seseorang untuk lebih mengetahui Tuhannya atau dapat menambah rasa yakinnya akan adanya Tuhan (iman). [19] Ilmu akan bernilai ilmu atau bermanfaat apabila ilmu itu diamalkan dan diajarkan sehingga membawa kea rah perubahan positif bagi dirinya dan makhluk yang ada di bumi.

Perbuatan atau tingkah laku manusia itu baik jika sesuai ajaran wahyu (Agama Islam). Konsep taqwa adalah melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan maksimal kemampuan manusia dan mutlak menjauhi segala larangan-Nya. Setiap manusia mempunyai kecenderungan masing-masing dalam melaksankan perintah-Nya. Taqwa akan bisa dicapai jika manusia telah melakukan ihsan yakni ia merasa bahwa dirinya selalu dalam pengawasan Allah SWT dimanapun ia berada.[20]

Ukuran sikap dan tingkah laku manusia disebut juga akhlak. Manusia yang baik adalah manusia yang mempunyai akhlak secara vertikal dan horizontal yaitu akhlak manusia kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam. Jika manusia bisa menjaga hubungan ketiganya maka kebahagiaanlah yang akan didapat, karena tujuan dari perbuatan baik itu adalah kebahagiaan untuk manusia sendiri. Seperti dalam Al Quran surat Al Isro ayat 7 yang artinya "Jika kamu berbuat baik berarti

---

[18] Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Alquran (Telaah Pendekatan Filsafat Ilmu)*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal 62

[19] Wawancara dengan Muhammad Amal (mantan ketua FORSAIS Yogyakarta) 2007.

[20] Wawancara M Nur Willa Setiaji.

kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri"[21]. Jika balasan itu tidak diterima di dunia maka akhirat adalah seadil-adilnya pembalasan.

Taqwa kepada Allah tidak akan sampai tanpa melalui Nabi Muhammad SAW karena dialah pembawa ajaran sekaligus suri tauladan bagi manusia. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan Agama Islam tentunya diharapkan akan membawa manusia kepada akhlak yang mulia (seimbang antara *hablun minallah* dan *hablun minannas*).

Menurut pendangan Ummu Sa'dah bahwa segala kegiatan yang kita lakukan termasuk dalam berorganisasi haruslah memenuhi empat hal pokok yakni; baik, benar, bermanfaat dan menenangkan.[22] Baik diukur dari pandangan masyarakat umum, benar menurut syariat, analisis terhadap asas manfaat bahwa manfaat harus lebih besar dari pada madhorotnya, menenangkan bagi yang melakukan, ada semacam ketenangan bathin ketika selesai melakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Format Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta

a. Konsep Manusia

Konsep manusia menjadi penting artinya dalam suatau sistem pemikiran ataupun kerangka berpikir suatu komunitas. Konsep ini

---

[21] Zaini Dahlan dan Azharudin Sahil, *Quran Karim*, hal

[22] Ummu Sa'adah, makalah *The Great Power of Pray* dalam kegiatan *Smart Student*, dokumen FORSAIS Yogyakarta 2006 .

dianggap penting karena ia termasuk bagaian dari pandangan hidup. Manusia diakui sebagai suatu misteri yang tak pernah dimengeti secara tuntas namun keinginan untuk mengetahui hakikat manusia dirasa perlu dan tak pernah berhenti. Pandangan manusia bahkan erat kaitannya dengan sistem kepercayaan. Sisitem kepercayaan inilah yang akahirnya menunjukkan corak peradaban manusia. Disini akan membahas konsep umum manusia dan konsep manusia sebagai peserta didik menurut FORSAIS Yogyakarta.

Manusia adalah pribadi yang utuh dan dalam kesatuan diri dengan kosmosnya sebagai makhluk pencari kebenaran Tuhan. Manusia adalah hamba sekaligus khalifah-Nya dibumi. Hakikat manusia ada karena memilki potensi latent yang diberikan Allah kepadanya, baik potensi yang bersifat jasmani dan rohani maupun potensi yang ditimbulkan dari predikat *al basyar* (makhluk biologis), *al insan* (makhluk psikologis) dan *al nas* (makhluk sosial). Sebagai aktualisasi fungsi kehambaan dan kekhalifahan sekaligus, manusia dituntut mampu menginternalisasaikan nilai-nilai islami yang berupa iman, menggunakan akal pikiran, berakhlak mulia dan beramal sholih.[23] Melalui upaya tersebut kehidupan manusia akan memliki keharmonisan, baik antara dirinya dengan Tuhan, masyarakat maupun alam sekitar yang pada gilirannya membawa keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat *(fiddun ya hasanah wafil aahiroti hasanah).*

[23] Dokumen KMM (kajian Menggapai Ma'rifat) Forsais Yogyakarta 2006

Jika konsep Pendidikan Islam secara umum FORSAIS Yogyakarta tidak terlalu membedakan antara pendidik dan murid maka hakikat manusia pun sebenarnya adalah murid sekaligus guru. Artinya akan ada proses dialektika yang terus-menerus dengan kehidupan untuk menemukan kualitas kemanusiaan yang lebih baik lagi.

Anak adalah manusia usia sekolah dasar atau usia tiga belas tahun kebawah. Ini berarti manusia dengan usia dini tetapi bukan orang dewasa mini.[24] Seorang anak dilahirkan dalam keadaan lemah sekaligus fitrah. Sedangkan pendidikan dan sekitarnyalah yang akan membentuk kualitas pendidikan anak. Firman Allah surat Ar Rum 30 yang berbunyi:

فاقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لاتبديل لخلث الله ذلك الدين القيم ولكن اكثر الناس لايعلمون (الروم:30)

Artinya:

"Tegakkan dirimu pada agama dengan tulus dan mantap; agama yang cocok dengan fitrah manusia yang digariskan Allah. Tak ada perubahan pada ketetapan-Nya. Itulah agama yang benar, namun kebanyakan orang tidak menyadari."[25]

Atau dalam hadits riwayat Bukhori Muslim yang artinya:

[24] Dokumen Kajian Ustadz-ustadzah, Psikologi Anak Praktis, Forsais Yogyakarta 2006
[25] Zaini Dahlan dan Azharudin Sahil, *Quran Karim*, hal 716

"Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, hanya saja kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."[26]

Jadi seperti apa anak akan sangat dipengaruhi oleh fitrah serta lingkungannya.

Dalam dialog anak bangsa FORSAIS Yogyakarta 2005 ada beberapa hal yang sangat menentukan kualitas kepribadian dan jiwa anak yaitu[27]:

1). Bahan dasar anak tersebut atau bagaimana kualaitas dari orang tuanya, bisa juga disebut faktor nasab, keturunan atau genetika.
2). Berdasarkan pendidikan yang telah diterima anak baik pendidikan di rumah, TPA (Taman Pendidikan Al Quran), sekolah serta dipengaruhi oleh strategi dan metode yang dipakai dalam mendidiknya.
3). Berdasarkan lingkungan sekitarnya (*mileu*).
4). Berdasarkan makanan yang dimakan anak sudah memenuhi kriteria *halalan toyyiban* dan bergizi atau belum.
5). Berdasarkan dukungan pemerintah terhadap pendidikan.
6). Berdasarkan doa dari orang tua dan para gurunya.

Jadi dalam membentuk kualitas kepribadian dan jiwa anak haruslah melibatkan suatu sistem pendidikan yang kondusif dan FORSAIS Yogyakarta adalah bagian kecil dari supra sistem pendidikan yang ada di Yogyakarta.namun yang terpenting adalah bagaimana kita melaksanakan

---

[26] Husain Fadlullah, *Dunia Anak, Memahami Perasaan dan Pikiran Anak Anda*, (Bogor: Cahaya, 2004), hal 14

[27] Dokumen Gebyar Anak Sholeh II, "Dialog Anak Bangsa", tanggal 16 Agustus 2005 bertempat di Gedung Mandala Bhakti Wanitatama Balai Utari.

darma sebagai calon orang tua yang berusaha mempersiapkan sejak awal mengenal lebih jauh dunia pendidikan anak.

b. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta.

Kurikulum bukanlah sekedar kumpulan materi yang diberikan dalam jangka waku tertentu kepada peserta didik, namun lebih kepada material dan pemberian pengalaman belajar. Kurikulum merupakan seluruh aktivitas yang dapat diindera oleh anak. Kurikulum terintegrasi yang berbasis iman, Islam dan ihsan adalah ciri khas dari kurikulum FORSAIS Yogyakarta, yaitu dalam keseluruhan aktivitas hidup akan selalu terkait dengan konsep Agama Islam meskipun bermain dan berkreativitas. Substansi kurikulum didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan anak, tuntutan masyarakat dan realita kehidupan yang melingkunginya. Kurikulum merupakan semua pengetahuan, aktivitas dan pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja disistematisasikan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[28]

Kurikulum pendidikan di FORSAIS Yogyakarta bersifat dinamis, yaitu sebagai acuan umum pelaksanaan pendidikan. Sedangkan di tingkat lapangannya ustadz-ustadzah bebas berkreasi dengan strategi dan gayanya masing-masing. Kurikulum FORSAIS Yogyakarta secara garis besar dibagi atas empat hal pokok yaitu:

1). Program unggulan insidental; Adalah program kepengurusan secara umum yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Adapaun

[28] Dokumen Kurikulum FORSAIS Yogyakarta 2006

program ini berupa GAS (Gebyar Anak Sholeh), MKC *(Muslim Kids Competition),* Safari Maulid, Ramadhan Kids, *One Stop Adventure*, Jamforce (Jambore FORSAIS).

2). Program pengembangan kepribadian anak terintegrasi (pekat); adalah program pengembangan akhlak terintegrasi dalam setiap kegiatan pendidikan.

3). Program pendidikan keagamaan (pendidikan religiusitas); adalah pembekalan ilmu dan pengamalan keagamaan. Program ini berupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri *religious believe* (pendidikan keimanan), *religious practice* (pendidikan keterampilan beragama ritual), *religious feeling* (pendidikan akhlak), *religious effect* (pendidikan sosial budaya), *religious knowledge* (pendidikan intelektual).

4). Program pendidikan bagi para pendidik (pengembangan kualitas guru); adalah upaya membentuk kualitas para guru yang tahu konsep PAIKEM (pendidikan aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan). Program ini berupa LKD (Latihan Kader Dasar), AMT *(Achiefment Motivation Training)*, Workshop BCM (Bermain Menyanyi dan Cerita), TOT *(Training of Trainer),* Workshop Pendidikan, *Active Learning, Contextual Teaching and Learning* (CTL), kajian psikologi mengajar, pelatihan jurnalistik, Seminar Guru se-DIY, Menggugah Potensi Peserta Didik, SDY (Sekolah Dongeng Yogyakarta), Training ustadz-ustadzah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(pengelolaan kelas, metodologi iqro', psikologi anak praktis, manajemen TPA), Tahsin murottal, KMM (Kajian Menggapai Ma'rifat).

c. Konsep Metode Pembelajaran FORSAIS Yogyakarta.

Dari hasil wawancara[29] diketahui bahwa metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang dipakai FORSAIS Yogyakarta dalam mengantarkan pendidikannya yang menggunakan strategi *event colossal* (pendidikan masal) dan strategi kelas (pendidikan semi formal di Taman Pendidikan Al Quran).

Strategi *event colosal* yaitu strategi Pendidikan Agama Islam yang sifatnya mengumpulkan masa sebesar-besarnya kemudian diadakan suatu *event* tertentu dengan waktu yang tertentu pula. Sehingga dalam hal ini fungsi FORSAIS Yogyakarta adalah sebagai fasilitator Pendidikan Agama Islam yang berbentuk *event organizer* (EO).

Stretegi ini dipilih karena kota Yogyakarta adalah kota yang sangat potensial dalam mengembangkan kreativitas anak secara besar-besaran dengan berbentuk lomba-lomba maupun kegiatan-kegiatan tertentu dan animo masyarakat Yogyakarta terhadap kegiatan seperti ini sangat antusias sehingga strategi ini cukup bagus untuk digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. Strategi ini dapat memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Ingat guru yang baik bukanlah guru yang melulu mengajari anak banyak hal, tetapi mampu membuat anak cinta belajar *(loving learn)*.

---

[29] Wawancara dengan Nur Lailatul Hasanah, Sekretaris I FORSAIS Yogyakarta tanggal 22 Agustus 2006 di Masjid Al Qomar

Kelebihan dari *event colosal* seperti ini adalah kemasan pendidikan yang menarik dan pemerataan pendikan yang lebih luas karena menjangkau seluruh Yogyakarta serta biayanya relatif murah karena biaya operasional mendapat subsidi dari pemerintah dan pihak sponsor. Pendidikan yang berbentuk *event colosal* ini adalah dalam rangka melaksanakan program unggulan FORSAIS Yogyakarta yaitu Gebyar Anak Sholeh, *Muslim Kids Competition,* Ramadhan Kids, Safari TPA, dan kemah santri (Jamforce; Jambore Forsais Ceria).

Adapun metode yang dipakai dalam *event colosal* ini adalah metode kompetisi (perlombaan) yang merupakan metode utama pada Gebyar Anak Sholeh, Safari TPA, dan kemah santri. Kemudian metode penampilan pada Gebyar Pentas Seni Anak Islam, metode penanaman langsung (metode praktek) dan metode BCM (bermain, cerita dan bernyanyi) pada Ramadhan Kids.

Sedangkan strategi kelas atau lembaga adalah strategi pendidikan layaknya pendidikan di lembaga-lembaga resmi semisal sekolah yang berbentuk Taman Pendidikan Al Quran (TPA). Pendidikan semacam ini tentunya sudah sangat kita kenal yaitu berbentuk kelas-perkelas dengan beberapa peserta didik dan didampingi ustadz-ustadzah kemudian terjadi interaksi proses pembelajaran yang berkesinambungan dan terarah. Pendidikan semacam ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang berperan memberikan bekal *skill* keberagamaan bagi peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun metode yang dipakai dalam Pendidikan Agama Islam di TPA FORSAIS Yogyakarta yaitu metode klasikal, metode privat (biasanya menggunakan sistem Iqro'), metode BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dan metode penanaman langsung atau praktek[30].

E. Metode Penelitian

Untuk pengumpulan data dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

   Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[31]

2. Pendekatan Penelitian

   Dalam menyusun skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk menyelami konsep-konsep pendidikan Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta mulai dari konsep pendidikan Agama Islam, Landasan Pendidikan Agama Islam, Konsep Manusia, konsep kurikulum secara mendalam dan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan FORSAIS Yogyakarta.

---

[30] Observasi d TPA Nur Farhan, Shirothul Jannah, Al Qomar, Al Huda dan Ukhuwah Islamiyah, April 2006

[31] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 8

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dibagi menjadi dua yang pertama adalah obyek material yaitu penelitian yang dilakukan di salah satu kelompok atau daerah, suku, bangsa, negara; diselidiki pandangan dunia yang mendasari kebudayaannya. Juga dapat diselidiki pandangan dasarnya mengenai salah satu fenomena penting, misalnya hidup keluarga, strukutur sosial, sistem pendidikan, salah satu bentiuk kesenian dan sebagainya.[32] Pandangan dasar tersebut dapat hadir menurut tiga tingkatan yaitu:

a. sebagai suatu filasafat, yang telah dirumuskan secara eksplisit (tertulis atau lisan), sistematis, metodis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara kritis.
b. sebagai suatu ideologi yang telah dirumuskan secara eksplisit, yang terdiri dari slogan-slogan adan peribahasa yang dapat dipertanggungjawabkan secara kritis.
c. sebagai pemahaman yang mungkin sudah diungkapkan secara fragmentasi tetapi masih bersifat implisit, yaitu tersembunyi dalam gejala hidup bersama.

Dalam hal ini FORSAIS Yogyakarta merupakan kelompok tertentu yang mempunyai konsep pendidikan tertentu dan mempunyai pemahaman secara fragmentasi yang masih implisit.

Yang kedua adalah obyek formalnya pandangan dasar dalam kelompok (FORSAIS Yogyakarta) atau dalam salah satu fenomena yang

[32] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal 121

dilihat dari keyakinan-keyakinan tentang struktur dan kaidah-kaidah yang mengatur seluruh hidup mereka, dan yang menyangkut hakikat pendidikan, hakikat manusia, dunia, dan Tuhan.

4. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yaitu cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan objek kegiatan penelitian, oleh karena itu metode ini sangat berperan dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu metode yang meliputi kegiatan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.[33] Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu penulis ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati,[34] dalam hal ini adalah kegiatan FORSAIS Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan, dan hasil kegiatan program kerja FORSAIS.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal 128

[34] Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 135

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang itu.[35]

Adapun metode wawancara ini akan penulis gunakan dengan berwawancara langsung dengan pembina FORSAIS Yogyakarta, pengurus FORSAIS Yogyakarta, dan ustadz-ustadzah anggota FORSAIS Yogyakarta untuk memperoleh keterangan mengenai sejarah berdirinya FORSAIS Yogyakarta, landasan pemikiran, pelaksanaaan dan efektifitas program kerja FORSAIS yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam untuk anak usia Sekolah Dasar dan wawancara kepada para peserta didik (santriwan-santriwati) mengenai Aqidah, akhlak, pengetahuan, pengamalan, dan pengalaman keagamaan anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.[36]

Metode ini akan penulis gunakan untuk memeriksa dan memperoleh data-data yang terdokumentasi oleh pengurus FORSAIS Yogyakarta baik yang berupa program kerja, laporan kegiatan ataupun yang lainnya.

---

[35] Kuncaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Dalam Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia,1981), hal 162

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur, hal 187*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha membuat diskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diselidiki.[37] Dalam penelitian kualitatif, pada tahap analisis setidak-tidaknya ada tiga komponen pokok yang harus disadari oleh setiap peneliti yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing*.[38] Tiga komponen analisis yang berlaku saling menjalin, baik sebelum, pada waktu, dan sesudah pengumpulan data secara parallel, merupakan analisis yang umumnya disebut sebagai model analisis mengalir (*flow model of analysis*). Tiga komponen analisis tersebut dapat juga berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berbagai siklus yaitu:

a. Pengumpulan data

Tahap ini adalah mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan melihat dokumentasi.

b. *Data display*

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk dsikriptif yang memuat gambaran-gambaran jawaban permasalahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal 274

[38] Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu,* hal 23

c. *Conclusion drawing*

Gambaran kesimpulan akan terlihat setelah data-data tersaji.

d. *Data reduction*

Proses terakhir adalah reduksi data yaitu penambahan dan penyempurnaan dari data yang sudah terinci. Pada tahap inilah peneliti memasukkan pendapat-pendapatnya apakah dia setuju atau perlu adanya suatu kritikan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam satu sistematika yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Bagian awal meliputi halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi, bagian ini terbagi menjadi lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I merupakan rancangan penelitian yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum mengenai Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta yang merupakan penjelasan panjang lebar mengenai forum tersebut mulai dari cakupan wilayahnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pengurus, program kerjanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab III merupakan pembahasan mengenai pelaksanaan sistem pendidikan FORSAIS Yogyakarta sesuai data yang telah dideskripsikan di bab-bab sebelumnya dan sekaligus analisis realisasi program kerja FORSAIS Yogyakarta. Disinilah akan terlihat seberapa besar kontribusi yang telah diberikan FORSAIS Yogyakarta dalam bidang pendidikan Islam untuk anak.

Bab IV merupakan kesimpulan dari analisis sekaligus sebagai intisari dari penelitian beserta saran kritik yang membangun semua pihak.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran berupa surat ijin penelitian, instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup, bukti seminar proposal dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kontribusi terpenting dari Pendidikan Agama Forum Silaturrahmi Anak Islam (FORSAIS) Yogyakarta untuk anak usia Sekolah Dasar adalah :

1. Pola pendidikan yang telah dilaksanakan FORSAIS Yogyakarta Relatif bagus dan sesuai bagi anak usia Sekolah Dasar karena telah menyentuh ranah doktrin tauhid *(religious believe)*, ranah pengetahuan kognitif *(religious knowledge)*, ranah afeksi (*religious effect dan religious feeling)*, serta menyentuh ranah psikomotor anak *(religious practice)*. Sehingga upaya membentuk insan kamil, "insan yang sadar membaca" akan semakin nyata terwujud.
2. Pendidikan Agama Islam yang dilakukan FORSAIS Yogyakarta memperhatikan aspek kecenderungan asas otak kanan dan kiri (menggabungkan logika runtut/analisis serta logika acak/kreatifitas), juga memperhatikan aspek kecerdasan berganda *(multiple intelegence)*. Hal ini dilihat dari kreasi dan inovasi yang dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan tuntutan zaman dan dunia anak (bermain dan menyenangkan).
3. Pendidikan yang telah dijalankan FORSAIS Yogyakarta merupakan doktrin dasar Agama Islam bagi anak-anak, yaitu menghafal dan membiasakan praktek-praktek keagamaan tingkat yang lebih sederhana dibanding orang dewasa. Doktrin-doktrin tersebut dikemas melalui berbagai aturan, cerita, tepuk, nyanyian, pembiasaan, praktek langsung, simulasi dan sebaginya..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan konsep Pendidikan Agama Islam FORSAIS Yogyakarta adalah:

1. Pendidikan Agama Islam adalah proses terus-menerus yang berkesinambungan dari ayunan sampai liang lahat. Agama bukan sekedar ritus-ritus tetapi lebih kepada sistem nilai hidup *(the way of life)*.
2. Pendidikan memiliki makna sebagai proses membaca dan transfer informasi (baik *knowledge* maupun *value*) dalam rangka *ma'rifatullah* yang berasal dari berbagi sumber (wahyu maupun dari ciptaan-Nya). Tak ada guru, tak ada murid karena guru sejati hanya Dia,
3. Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah memanusiakan manusia yakni menjadi insan kamil (manusia yang beriman, berislam dan berihsan) dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menjadi hamba sekaligus khalifah yang tahu akan Tuhannya *(ma'rifatullah)*.

Landasan pemikiran Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta yaitu:

1. Landasan ontologi

   Segala gerak berawal dari titik pangkal bahwa segala sesuatu didasari atas kesadaran adanya yang Illahi (melebihi yang materi), semua hanya untuk dan karena Allah SWT.

2. Landasan epistemologis

   Sumber pengetahuan utama dan pertama adalah wahyu Allah (Al Quran) dan sunnah serta interprestasi dari keduanya. Selanjutnya, manusia adalah makhluk pencari kebenaran, mereka akan menggali pengetahuan dari mana saja tetapi tidak menyimpang dari garis pokok yakni Al Quran dan Sunnah. Karena yang dimaksud dengan ilmu adalah sesuatu yang bisa mendekatkan kita pada Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Landasan Aksiologi

Kebenaran sejati datangnya dari Allah SWT yang disampaikan melalui para Rasulnya. Hakekat ilmu adalah segala sesuatu yang bisa menunjukkan dan semakin mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku yang seharusnya dilakukan oleh manusia yang terdidik hendaknya memenuhi empat kriteria dasar yakni baik (secara sosial kemasyarakatan/konteks), benar (secara agama/teks), bermanfaat (lebih banyak manfaat daripada madlorotnya) dan menenangkan (sesuai hati nurani).

Format pendididikan Formal Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta meliputi:

1. Konsep manusia, dalam hal ini mengkhususkan pada anak.
   a. Manusia adalah makhluk yang mempunyai fitrah bertuhan, yang selalu mencari kebenaran, khalifah sekaligus hamba-Nya. Manusia adalah makhluk yang bisa mendidik dan dididik.
   b. Pendidikan di masa kanak-kanak merupakan hal yang sangat menentukan bagi perkembangannya di masa selanjutnya. Oleh karena itu Islam harus mulai ditanamkan sedini mungkin kedalam jiwa anak dan anak-anak butuh teladan (contoh konkrit) dalam melaksanakan kehidupan. Oleh karena itu pendidik pun wajib belajar untuk selalu memperbaiki diri secara terus-menerus.
   c. Faktor penentu kualitas anak yaitu kualitas nasab atau orang tuanya, pendidikan keluarga, pendidikan di TPA dan lingkungan disekitarnya, makanan dan minuman yang ia konsumsi apakah *halalan toyyiban* atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak, berdasarkan pendidikan formal dan perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan.

2. Konsep kurikulum

Kurikulum adalah bukan sekedar sekumpulan materi namun lebih kepada segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian pengalaman belajar. kurikulum bersifat dinamis sesuai kebutuhan dari anak, keuarga dan masyarakat. Adapun garis besar kurikulum Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta adalah:

a. Program unggulan yang merupakan program kerja tahunan FORSAIS Yogyakarta.
b. Program pengembangan kepribadian terpadu yang dikemas dalam pendidikan semi formal yaitu TPA.
c. Program pendidikan *relegious* (keagamaan) yang dikemas dalam pendidikan semi formal yaitu TPA.
d. Program pendidikan para pendidik yang dikemas dalam program kerja FORSAIS Yogyakarta

Adapun strategi pendidikan yang dipakai FORSAIS Yogyakarta yaitu:

1. Strategi *event* kolosal yaitu pendidikan di lapangan atau pendidikan yang bersifat *edutainment* dengan metode perlombaan (mislanya Gebyar Anak Sholeh) dan mabit (malam bina iman dan taqwa) misalnya Ramadhan Kids.
2. Strategi akademik yaitu pendidikan semi formal di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dengan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi), privat, klasikal, praktek *(drill),* pembiasaan, ceramah, tanya jawab,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tadabur alam *(muhasabah)*, hafalan, *role play* (bermain peran), sosio drama. Pendidikan Agama Islam di lembaga ini meliputi pendidikan keimanan *(relegious believe)*, ibadah praktis *(religious practice)*, akhlak *(religious feeling)*, budaya *(religious effect)*, pengetahuan *(religious knowledge)*.

Jadi Kontribusi dari Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta terhadap Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini yaitu meliputi sumbangan konsep, strategi dan metode Pendidikan Agama Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam, penyiapan pendidik anak, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien untuk anak usia Sekolah Dasar baik yang berada dilembaga non formal (TPA) maupun di sekolah formal (SD).

B. Saran

Adapun yang penulis sarankan kepada Forum Silaturrahmi Anak Islam Yogyakarta adalah:

1. Kembangkan lagi kreativitas untuk mengembangkan pendidikan alternatif yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Perluaslah jaringan kerjasama pendidikan anak dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintahan yang ada di Yogyakarta ini supaya pengelolaan pendidikannya semakin profesional dan diakui.
3. Perbaikilah sistem administrasi dan dokumentasi supaya lebih rapi dan teratur serta memudahkan dalam mengakses data-data yang dibutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat,* Jakarta, Gema Insani Press, 1995

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung, Al Ma'arif, 1980

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru,* Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999

Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching, (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas) cet. XIX,* Bandung Kaifa, 2007

Cece Wijaya (dkk), *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992

Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1989

Gordon Dryden & Jeanette Voss, *Revolusi Cara Belajar (Bagian 1, Keajaiban Pikiran),* Bandung, Kaifa, 2002

Gordon Dryden & Jeanette Voss, *Revolusi Cara Belajar (Bagian II, Sekolah Masa Depan),* Bandung, Kaifa, 2002

Husain Fadlullah, *Dunia Anak, Memahami Perasaan dan Pikiran Anak Anda,* Bogor, Cahaya, 2004

Ibnu Daqiq Al'Ied, *Inti Ajaran Islam, Syarah Hadits Arba'in Nawawi (terj),* Yogyakarta, Media Hidayah, 2001

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan,* Jakarta, Raja Grafindo, 1996

Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Alquran (Telaah dan Pendekatan Filsafat Ilmu)*, Yogyakarta, UII Press, 2000

Kuncaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Dalam Masyarakat,* Jakarta, Gramedia, 1981

Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000

Mulyasa, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Suatu Panduan Praktis,* Bandung: Rosda, 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Reza M. Syarif, *Life Exellent, Menuju Hidup Yang Lebih Baik,* Jakarta, Prestasi, 2005

Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996

Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhani (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak,* Jakarta, Gema Insani Press, 2003

Zaini Dahlan dan Azharudin Sahil, *Quran Karim dan Terjemahnya*, Yogyakarta, UII Press, 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA